

Upaya menumbuhkan kebiasaan mengelola sampah di sekolah dasar Pekayon bekasi

Meha, Nehru, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=97937&lokasi=lokal>

Abstrak

Sampah merupakan permasalahan yang dihadapi seluruh wilayah di Indonesia, bahkan menjadi perhatian dan kepedulian dunia internasional. Upaya menjaga kelangsungan hidup dan kelestarian lingkungan, pengelolaan sampah menjadi komitmen berbagai bangsa. Sebagai konsekuensinya, maka semua aspek pembangunan perlu memperhatikan kelestarian lingkungan hidup (Kusumaatmadja, 1996).

Pengelolaan sampah bukan semata menggunakan teknologi canggih, tetapi lebih membutuhkan perubahan perilaku individu dalam mengelola sampah dan melestarikan lingkungan (Bell, etal, 2001). Konsep pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di beberapa negara sudah diajarkan di sekolah-sekolah sejak dini, bahkan masuk dalam kurikulum pengajaran. Di Indonesia, konsep green curricullum diperkenalkan sejak tahun 1996 dengan peluncuran buku Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup dilakukan dengan penyampaian bahan ajar yang diintegrasikan dengan mata pelajaran yang terkait. Realitasnya, penerapan green curriculum masih jauh dari memuaskan. Perilaku membuang sampah dan pengelolaannya dengan benar nampaknya belum sepenuhnya dipahami oleh murid-murid di sekolah.

Program intervensi ini ditujukan bagi murid-murid Sekolah Dasar Pondok Pekayon Indah (PPI) Bekasi untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan perilaku membuang sampah serta mengelola sampah dengan benar. Di lingkungan PPI Bekasi, sebelumnya telah dilaksanakan program intervensi terhadap perilaku ibu-ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik serta program daur ulang terhadap remaja di lingkungan yang sama.

Baseline study dilakukan dengan metode wawancara semi berstruktur dan observasi lapangan. Teori-teori yang mendasari intervensi ini adalah teori psikologi komunitas, dan teori psikologi perkembangan usia 7 - 12 tahun (masa middle chilhood).

Strategi yang digunakan adalah intervensi edukasi melalui pembelajaran dengan metode active learning. Proses pembelajaran metode active learning dilakukan dalam bentuk pelatihan, simulasi, dongeng, dan fieldtrip.

Perubahan secara khusus terjadi adalah murid mempunyai pengetahuan tentang sampah, membuang sampah dengan benar, mengetahui dampak terhadap lingkungan bila membuang sampah sembarangan. Selain itu, telah tersedia fasilitas atau tempat pembuangan sampah (tong-tong sampah) secara terpisah di setiap kelas, juga adanya mekanisme pengelolaan sampah di sekolah. Secara umum adanya peningkatan perilaku, murid-murid membuang sampah pada tempatnya dan terbentuknya tim piket pengawas. Tim pengawas terdiri dari guru dan murid yang mengikuti pelatihan.

Sebagai program intervensi berikutnya, penulis menyarankan pembentukan Tim GPI. Kids (Anak-anak Peduli Lingkungan) sekaligus sebagai kesinambungan dan sinergi dari program GPL ibu-bu dan melaksanakan kegiatan ?Lomba Sekolah Bersih? se-kecamatan Bekasi Selatan secara rutin setiap tahun. Selain itu perlu pula diadakan lomba menggambar dan mengarang bertemakan ?Anak Peduli, Lingkungan Bersih dan Berseri? bagi seluruh anak-anak Sekolah Dasar di kecamatan Bekasi Selatan, dan bila memungkinkan se-kabupaten/kodya Bekasi. Perlu juga dipersiapkan program untuk anak-anak tingkat SLTP sebagai pilot project berupa pelatihan pemanfaatan sampah organik dan anorganik.